

**DAMPAK MODERNITAS KOREAN POP CULTURE PADA GAYA  
HIDUP SISWI DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN  
(Studi Kasus Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh :

**IFFAH NAJIYAH**

NIM. 18105040039

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Iffah Najiyah  
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikumw. w.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iffah Najiyah  
NIM : 18105040039  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Dampak Modernitas Korean Pop Culture pada Gaya Hidup Siswi di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Madrasah Aliyah Mahadut Tho'labah)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. w. w.*

Yogyakarta, 8 Maret 2022

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 1978011520016042001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-484/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK MODERNITAS KOREAN POP CULTURE PADA GAYA HIDUP SISWI  
DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus Madrasah Aliyah Ma'hadut  
Tholabah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFFAH NAJIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040039  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 624b9e636e6b3



Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 624267947a534



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 624a8d0206243



Yogyakarta, 25 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 624beab928813

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Najiyah

Nim : 18105040039

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Maret 2022  
Yang menyatakan,



Iffah Najiyah  
NIM. 18105040039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Iffah Najiyah  
Nim : 18105040039  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Yogyakarta, 07 Maret 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Iffah Najiyah  
NIM. 18105040039

**HALAMAN MOTTO**

**Just do it!**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk orangtuaku tercinta

Bapak Nursalim dan Mama Tumirah

yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk saya.



## ABSTRAK

Modernisasi adalah proses pergeseran dari arah perubahan ke yang lebih tinggi dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Modernisasi dapat diartikan perubahan masyarakat tradisional ke yang lebih modern. Kehidupan masyarakat modern ditandai dengan tingginya lintas budaya antar negara yang didukung oleh kemajuan peran media massa. Kebiasaan yang dianut oleh anak milenial saat ini yang sebelumnya tidak dikenal oleh generasi tua disebut sebagai budaya populer. salah satu budaya yang populer yang telah mengubah masyarakat, terutama pada siswi MA Ma'hadut Tholabah adalah Korean Pop Culture Populer (Kpop). Budaya K-pop mencakup berbagai kebudayaan dan hiburan yang mengedepankan sisi popularitas. Faktor pendukung dari industri K-pop menjadikan adanya konsumsi yang memunculkan simbol dan produk dalam industri tersebut. Akibat adanya konsumsi budaya K-pop menciptakan perilaku konsumtif dan menyebabkan perubahan pada gaya hidup siswi. Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang cenderung berlebihan dalam membeli sesuatu yang bukan berdasarkan kebutuhan. Hal ini akan berdampak pada gaya hidup yang dulu bersifat sederhana, saat ini berubah menjadi hura-hurahnya untuk kepuasan diri.

Untuk menganalisis perubahan gaya hidup tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan teori persepsi dan gaya hidup. Dalam teori persepsi ini dijelaskan bahwa setiap siswi memiliki makna dari apa yang mereka lihat. Sedangkan dalam teori gaya hidup, siswi akan cenderung meniru suatu yang telah mereka lihat melalui berbagai tayangan. Khususnya tayangan Korea. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik data yang digunakan peneliti adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Setelah data lapangan terkumpul dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa Korean Pop Culture (K-Pop) cocok dikonsumsi sebagai hiburan sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswi. Dari tayangan Korea tersebut mampu memberikan berbagai macam referensi dari idol atau aktor untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan intensitas siswi menonton tayangan tersebut, akan melahirkan sikap fanatisme. Kefanatikan tersebut berdampak pada membeli suatu barang yang terkait dengan idol atau aktor favoritnya. Hal ini menjadikan mereka berperilaku konsumtif dengan membeli sesuatu yang tidak jelas esensinya. Di samping itu, adanya Korean pop culture membuat persepektif bahwa bagus tidaknya penampilan itu harus berdasarkan budaya Korea tersebut.

Keywords: Modernisasi, Korean Pop Culture, Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup



## **KATA PENGANTAR**

### **Bismilahirrahmanirrahiim**

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat yang telah diberikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta kepada para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu dan penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita selalu mendapatkan syafaatnya. Amiin.

Alhamdulillah dengan segala do'a dan usaha, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Dampak Modernitas Korean Pop Culture pada Gaya Hidup Siswi di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Madrasah Aliyah Mahadut Tho'labah)" sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis tidak mampu menyelesaikannya tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin selalu Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku Ketua Kaprodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sangat sabar memberi arahan, meluangkan waktu, memberikan ilmu serta motivasi selama penulis melakukan penyusunan skripsi ini.
5. M. Yaser Arafat, M.A. dan Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan bagi penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nursalim dan Mama Tumirah, yang selalu mendukung baik do'a maupun materi demi kelancaran anaknya dalam menuntut ilmu. Terima kasih juga kepada Mbaku Feti Tunjung Sari dan Mas Fajar Subekhi yang selalu memberi dukungan. Serta untuk keponakanku tersayang Rafif Zhafran Pratama yang selalu memberikan keceriaan atas tingkahnya yang menggemaskan.

8. Teman kos dan partner bisnis tihati.euy Windi dan Ninis yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis. Kalian baik.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Sosiologi Agama 2018 khususnya keluarga cemara yang selama ini sudah membantu selama penulis menempuh pendidikan.
10. Teman-teman KKN Desa Sesepan yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
11. Jakwir KAMASITA yang selama proses studi di Yogyakarta menjadi tempat pulang ketika rindu suasana ngapak.
12. Teman-teman SPBA yang telah sama-sama berjuang dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
13. Para Bapak/Ibu Guru MA Mahadut Tho'labah yang telah memberikan bantuan serta arahan kepada penulis.
14. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan penulis dukungan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya. Dengan selesainya skripsi ini penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 07 Maret 2022

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Iffah Najiyah  
18105040039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSYARATAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian .....	22
2. Sumber Data .....	22
1. Data Primer .....	23
2. Data Sekunder .....	23
3. Teknik Pengumpulan Data .....	24
a. Teknik Observasi .....	24
b. Teknik Wawancara .....	24
c. Dokumentasi .....	25
4. Teknik Analisis Data .....	25

G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MODERNISASI, KOREAN POP CULTURE DAN PROFIL MADRASAH ALIYAH MAHADUT THO'LABAH .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Modernisasi .....	29
a. Pengertian Modernisasi dan Sejarah Modernisasi .....	29
b. Ciri dan Syarat Modernisasi.....	34
c. Dampak Positif dan Negatif Pengaruh Modernisasi .....	36
B. Gambaran Umum Budaya Populer .....	41
a. Pengertian Budaya Populer .....	41
b. Ciri-Ciri Budaya Populer .....	45
c. Perkembangan Korean Wave di Indonesia .....	46
d. Media Penyebaran Korean Wave di Indonesia .....	48
C. Profil Pondok Pesantren Mahadut Tho'labah .....	62
a. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia .....	62
b. Letak Geografis Pondok Pesantren Mahadut Tho'labah ....	66
c. Sejarah berdirinya ponpes Mahadut Tho'labah .....	67
d. Kepengurusan Pondok Pesantren Mahadut Tho'labah .....	69
e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mahadut Tho'labah.....	72
f. Sarana dan Prasarana.....	74
g. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Mahadut Tho'labah ...	74
<b>BAB III PERSEPSI SISWI MADRASAH ALIYAH MAHADUT THO'LABAH TENTANG KOREAN POP CULTURE .....</b>	<b>77</b>
A. Proses Korean Pop Culture Masuk ke dalam Kehidupan Siswi .....	77
B. Persepsi Siswi tentang Korean Pop Culture.....	82
<b>BAB IV DAMPAK BUDAYA K-POP TERHADAP GAYA HIDUP SISWI MA MAHADUT THO'LABAH .....</b>	<b>94</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109

B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
Pedoman Wawancara .....	118
Dokumentasi .....	119
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>121</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hasil seni, cipta, dan karsa dari masyarakat yang sejak dahulu ada dan dijalankan secara turun-temurun. Setiap tempat terdapat masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Demikian pula Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan. Hal ini karena Indonesia kaya akan sumber daya alam, budaya, suku bangsa, dan bahasa yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Di antara banyaknya suku, setiap suku memiliki keunikan yang berbeda. Tidak hanya Indonesia, setiap negara di dunia memiliki budaya masing-masing untuk menandakan ciri khas dan karakteristik negara tersebut.<sup>1</sup>

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang dianggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Hal ini menjadikan masyarakat kurang berminat terhadap budaya lokal. Budaya lokal seringkali dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Globalisasi sangat membawa pengaruh negatif dibuktikan dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk lokal dan lebih memilih produk luar negeri. Memilih produk luar negeri dianggap kekinian dan memiliki nilai yang tinggi. Masyarakat Indonesia, khususnya remaja banyak yang lupa dengan identitasnya sebagai bangsa Indonesia. Mereka memiliki gaya

---

<sup>1</sup>Selo Soemarjan, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964) hlm. 267.

hidup yang cenderung meniru budaya Barat yang dianggap sebagai kiblat panutan masyarakat.<sup>2</sup>

Modernisasi telah memasuki Negara Indonesia yang perlahan-lahan membuat luntur rasa Nasionalisme pada masyarakat. Menurut definisi historis, modernisasi sama dengan westernisasi. Secara relatif, modernisasi mengacu pada upaya yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan standar modern yang dipertimbangkan oleh publik atau pihak berwenang.<sup>3</sup> Modernisasi adalah proses pergeseran dari arah perubahan ke arah yang lebih tinggi dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Modernisasi dapat diartikan perubahan dari tradisional ke yang lebih modern.<sup>4</sup>Modernisasi telah banyak mengubah masyarakat di Indonesia, terutama pada anak millennial, sehingga modernisasi mulai memperhatikan nilai-nilai sosial dan norma sosial.<sup>5</sup>

Kehidupan masyarakat modern antara lain ditandai dengan tingginya lintas budaya antar negara yang didukung oleh kemajuan informasi dan peran media massa. Berbagai pilihan budaya yang ditawarkan pun telah jauh melampaui dimensi fisik (geografis) dan mental manusia diseluruh dunia. Salah satu batasan budaya menurut Williams budaya sebagai “suatu jalan hidup spesifik yang dianut baik oleh

<sup>2</sup>Ester Irmania, Anita Trisiana, Calista Salsabila, “Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia”, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 23, No.1 tahun 2021, hlm. 149.

<sup>3</sup>Elly Rosana, “Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial”, *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. X, No.1 tahun 2015, hlm. 70.

<sup>4</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm 177.

<sup>5</sup>Fany Isti Fauziya Suryana, Dinie Anggraeni Dewi, “Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi”, *Jurnal ilmu pendidikan* Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 2 tahun 2021, hlm. 599.

orang, periode, maupun oleh sebuah kelompok tertentu dalam masyarakat”. Berdasarkan batasan tersebut, budaya dapat didefinisikan sebagai jalan spesifik yang dianut sekelompok tertentu dalam suatu masyarakat. Misalnya, kebiasaan spesifik yang dianut oleh anak milenial sekarang ini sebelumnya tidak dikenal oleh generasi tua suatu masyarakat tertentu bisa disebut sebagai budaya, seperti budaya populer K-pop.<sup>6</sup>

Budaya populer merupakan bentuk budaya yang lebih mengedepankan sisi popularitas. Budaya populer lahir karena dari hegemoni media massa di ruang publik. Budaya populer mengacu pada dengan isu-isu sehari-hari yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan tertentu, seperti selebritas, *fashion style*, perawatan wajah, dan sebagainya. Budaya populer hadir dalam berbagai bentuk, dari apa yang kita konsumsi untuk kebutuhan, apa yang kita lihat, apa yang kita dengar, apa yang kita pakai, dan sebagainya.<sup>7</sup> Faktor pendukung dari industri budaya menjadikan adanya konsumsi yang memunculkan simbol dan produk dalam industri tersebut. Dalam masyarakat, adanya konsumsi tersebut menciptakan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif menyebabkan gaya hidup masyarakat menjadi hura-hura karena kepuasan diri mereka sendiri. Selain itu, keduanya saling berhubungan, yaitu dalam budaya populer terdapat industri budaya. Industri budaya ini disebarluaskan melalui berbagai media atau konten oleh massa, memicu

---

<sup>6</sup>Wulan Puspitasari, “Gaya Hidup Penggemar K-pop (Budaya Korea) dalam Mengekspresikan Kehidupannya (Studi Kasus K-pop Lovers di Surakarta), *Jurnal Sosialitas*, Vol. 3, No. 1 tahun 2013, hlm. 4.

<sup>7</sup>Farid Hamid U., “Media dan Budaya Populer”, *Jurnal Komunikasi Universitas Marcubwana Jakarta*, Vol. 15, No. 1 tahun 2012, hlm. 4.



munculnya konsumsi. Salah satunya budaya populer yang sedang tren saat ini adalah *Korean Wave* atau *Hallyu*.<sup>8</sup>

Korean Wave merujuk pada peningkatan secara signifikan popularitas budaya Korea Selatan di seluruh dunia sejak abad 21, terutama di kalangan Generasi *Milenial*.<sup>9</sup> Hallyu atau Korean Wave pada dasarnya adalah fenomena gelombang budaya Korea Selatan yang menyebar melalui Korean Pop Culture ke seluruh penjuru dunia melalui media massa dan jaringan internet. Istilah ini diciptakan di China pada pertengahan 1999 oleh seorang jurnalis Beijing yang mengagumi kepopuleritasan budaya Korea Selatan di Cina. Sulit dipungkiri bahwa saat ini cukup banyak orang yang tertarik dengan musik Korea pop (K-pop), makanan khas Korea, bahasa Korea, *fashion Korean Style*, dan sebagainya. Penyebaran serta peningkatan ekspor budaya Korea sangat sukses bagi perusahaan hiburan Korea Selatan dan juga pemerintah dalam membangun ekonomi melalui industri budaya.<sup>10</sup>

Korean wave atau gelombang Korea mencakup berbagai kebudayaan dan industri hiburan yang ada di Korea Selatan. Korean wave tentunya tidak jauh dari Korean pop (K-pop) dan Korean Drama (K-drama). K-pop merupakan sebutan untuk musik pop Korea dengan memadukan musik dan gerakan yang energik, hal tersebut merupakan *selling point* tersendiri untuk memikat masyarakat. Sedangkan

---

<sup>8</sup>Marino Ananda, Nur hadi, Nanda Harda Pratama, “ Di Balik Perilaku Konsumtif NCTZEN dalam Pembelian Merchandise NCT (Studi Kasus Komunitas NCTzen Malang), *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol .1, No. 9 tahun 2021, hlm. 2.

<sup>9</sup>Frulyndese K. Simbar, “Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado”, *Jurnal Holistik Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 10, No. 18 tahun 2016, hlm. 9.

<sup>10</sup>Annisa Valentina, Ratna Istriyani, “Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 2 tahun 2013, hlm. 73-74.

K-drama merupakan drama televisi yang menyuguhkan berbagai cerita yang menarik mulai dari isu politik, sosial, persahabatan, keluarga, hingga percintaan.<sup>11</sup> Konten-konten tersebut saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Kesuksesan K-drama dan K-pop di beberapa negara di Asia seperti Cina, Jepang, Malaysia, dan Indonesia. Keberhasilan Korean wave tidak terlepas dari peran para aktor yang terlibat diantaranya, pemerintah Korea Selatan, konglomerat (*chaebol*), para intelektual dan para bintang idola.<sup>12</sup>

Korean wave atau gelombang Korea sudah menyebar ke negara-negara di Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Masuknya K-pop ke Indonesia diawali dengan munculnya beberapa serial drama Korea yang ditayangkan di televisi Indonesia. Drama Korea biasanya memiliki *soundtrack* yang dinyanyikan penyanyi Korea, tidak jarang juga merupakan salah satu member idol Korea. Lalu mulai bermunculan fans-fans K-pop di Indonesia, yang mulanya hanya tahu drama Korea, setelah itu berkembang menjadi ke musik, dan budaya yang berdampak di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2010, industri musik Tanah Air *booming* dengan munculnya boyband dan girlband asal Indonesia, seperti SMASH, 7Icons, dan juga Cherrybelle.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Arindanvts, "Korean Wave atau Hallyu, Demam Baru di Masyarakat?" diakses dari <https://kumparan.com/arindanvts/korean-wave-atau-hallyu-demam-baru-di-masyarakat-lusNNFcLB6U/full> pada tanggal 18 Januari 2022.

<sup>12</sup>Indah Chartika Sari, dan Ahmad Jamaan, "Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional", *Jurnal Online Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 1, No. 1 tahun 2014, hlm. 2.

<sup>13</sup>Ilona Meritsheba L.F, "Formal Possibilites dalam Vidio Musik Boyband dan Girlband Indonesia 2010 hingga 2012", *Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, Vol. 1, No. 2 tahun 2013, hlm. 169.

Seiring bertambahnya orang yang menyukai K-pop, baik kalangan anak muda maupun dewasa, beberapa orang memiliki keinginan untuk membentuk komunitas atau kelompok penggemar. Komunitas atau kelompok penggemar ini biasanya berkumpul karena sama-sama menyukai satu group *idol*. Dari persamaan persepsi ketika menggemari *idol* K-pop kemudian mendorong munculnya komunitas yang mengatasnamakan dirinya pencinta K-pop, yang biasa disebut *fandom*. Fandom merupakan sebuah konsep yang menunjukkan bahwa ada berbagai orang yang memiliki satu ketertarikan yang sama. Dalam fandom proses-proses seperti pembentukan identitas, verifikasi diri, dan intensitas keterlibatan turut mempengaruhi perilaku seseorang dalam fandom. Hal ini tentu akan berdampak pada para penggemar K-popers, salah satunya adalah pada perubahan gaya hidup.<sup>14</sup>

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lainnya. Selain itu, gaya hidup dapat membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa dan apakah yang ia lakukan bermakna bagi dirinya ataupun orang lain.<sup>15</sup> Para penggemar K-pop akan cenderung mengikuti gaya hidup yang idola mereka lakukan, seperti apa yang idola mereka makan, gaya berpakaian, dan gaya bicara. Para penggemar K-pop biasanya seringkali dinilai negatif karena mereka cenderung heboh dan tergelila-gila jika sudah membahas tentang idola

---

<sup>14</sup>Natazha Putri Agnesia, “Fan War Fans K-Pop dan Keterlibatan Penggemar dalam Media Sosial Instagram”, dalam *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2018, hlm. 5.

<sup>15</sup>David Chaney, *Life Styles* (United States of America: Routledge, 1996), hlm. 40.

mereka. Beberapa hal diatas menyebabkan gaya hidup penggemar K-pop mulai berubah dan tidak seperti masyarakat Indonesia pada umumnya.

Layaknya budaya Barat ataupun budaya luar lainnya yang berkembang di Indonesia, setiap budaya baru yang masuk memiliki dua sisi yang berbeda, terdapat yang baik dan buruk, begitu pun dengan budaya K-Pop. Konsumsi atas budaya K-pop ini juga terjadi pada siswi-siswi di sekolah berbasis pesantren, salah satunya di MA Ma'hadut Tholabah. Hal ini menyebar kepada siswi yang notabene masih remaja. MA Ma'hadut Tholabah merupakan sebuah sekolah menengah atas yang berbasis pesantren. Mulai dari kurikulum hingga sistem pengajaran, sekolah ini juga mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pesantren, sehingga siswi-siswi di sekolah ini disebut juga seorang santri. Menyebarnya Korean

Wave di kalangan siswi MA Ma'hadut Tholabah terlihat dari interaksi antara siswi dengan menggunakan bahasa Korea, membahas K-Drama, membeli album dan lightstick sesuai dengan *boyband* dan *girlband* favorit, mengoleksi *merchandise* K-pop dan *photocard*, tergiur produk yang diiklankan idola mereka, hingga ada yang membeli baju ala *Koreanstyle*. Tentu ini menjadi salah satu sikap konsumerisme. Mereka membeli barang bukan karena membutuhkan, melainkan karena tingginya hasrat gaya hidup mereka. Apalagi bagi seorang muslim termasuk santri. Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya. Namun, manusia diperintahkan untuk mengosumsi barang atau jasa yang halal dan baik secara wajar, tidak berlebihan.

Persoalannya budaya K-pop yang lahir bukan dari kalangan Islam, bahkan aturan dan praktiknya pun keluar dari nilai-nilai Islam dapat berkembang di sekolah

yang berbasis pesantren, yang mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam dan dampaknya pada gaya hidup yang berhubungan dengan identitas diri siswi di MA Ma'hadut Tholabah. Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka masalah tersebut merasa perlu untuk diteliti karena melihat sangat berkembangnya budaya K-Pop khususnya di sekolah yang berbasis pesantren yang berkaitan dengan judul: "Dampak Modernitas Korean Pop Culture pada Gaya Hidup Siswi di Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah, Babakan, Jawa Tengah"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswi MA Ma'hadut Tholabah tentang *Korean Pop Culture*?
2. Bagaimana dampak budaya K-Pop terhadap gaya hidup siswi MA Ma'hadut Tholabah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui persepsi *Korean Pop Culture* pada siswi MA Mahadut Tho'labah
  - b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan budaya K-Pop terhadap gaya hidup siswi MA Mahadut Tho'labah

## 2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan kegunaan atau berguna secara teoritis ataupun praktis, di antaranya sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi baru khususnya pada program studi Sosiologi Agama terutama dalam ilmu *Cultural Studies* yang berkaitan dengan perilaku gaya hidup dan budaya konsumerisme serta ilmu Sosiologi Kebudayaan yang melihat budaya sebagai elemen penting dalam membentuk interaksi dan relasi sosial masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan nantinya dapat dijadikan referensi sejenis pada masa yang akan datang.
- b. Secara praktis, diharapkan penelitian ini memberikan pandangan kepada pembaca tentang perubahan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan agar pembaca mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mengubah seseorang berperilaku konsumtif. Selanjutnya, bagi masyarakat diharapkan penelitian ini mampu dijadikan pedoman agar lebih bijak dalam menyukai budaya populer khususnya Korea Wave atau Hallyu agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif khususnya bagi kalangan remaja.

### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang modernitas Korean Pop Culture barangkali sudah banyak sekali. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti banyak ditemukan penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tinjauan pustaka dalam penelitian berasal dari berbagai sumber-sumber penelitian terdahulu dengan tema yang hampir sama

baik itu penelitian skripsi ataupun jurnal. Berikut pembahasan literatur-literatur yang telah dikaji oleh peneliti Adapun rujukan yang *Pertama* adalah skripsi yang disusun oleh Dina Khairunnisa yang berjudul “Budaya K-pop dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian ini mengetahui bagaimana budaya K-pop dan realitasnya dengan kehidupan sosial remaja khususnya mahasiswa jurusan IPS Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya K-pop memengaruhi interaksi sosial mahasiswa melalui gaya pertemanan budaya K-pop membuat mahasiswa bergaul dan berteman dengan mereka yang menyukai dunia K-pop karena lebih merasa nyaman dan nyambung dalam bergaul

Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa dampak yang timbul akibat budaya K-pop mahasiswa menjadi mempunyai kebiasaan buruk menyepelkan waktu belajar dan tugas kuliah yang menjadikan prestasinya menurun. Namun, hal baiknya mereka termotivasi untuk belajar lebih giat seperti yang ada di drama Korea yang menjunjung tinggi pendidikan dan lebih berminat untuk belajar tentang budaya Korea seperti bahasanya.<sup>16</sup>

*Kedua*, skripsi yang berjudul “Korean Pop Culture dan Life Style (Studi pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya) yang ditulis oleh Noor Kummala

---

<sup>16</sup>Dina Khairunnisa, “Budaya K-pop dan Kehidupan Sosial Remaja(Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. dalam *Skripsi*, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , 2019.

Mahasiswa Bidang Ilmu Komunikasi. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Korean Pop *Culture* pada kalangan mahasiswa IAIN Sunan Ampel. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya Korean Pop Culture dapat mengubah *life style* seseorang. Hal ini dilihat dari keenam objek mengaku menyukai gaya berpakaian ala Korea yang dianggap sebagai kiblat fashion dunia. Penelitian ini merujuk Korean Pop Culture dapat mengubah *Life Style* secara keseluruhan baik fashion, gaya rambut, korean makeup, dan gaya berkomunikasi yang meniru drama-drama Korea Selatan.

Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa bantuan media massa berperan sangat besar dalam mendapatkan info tentang budaya Korea, dan yang paling mendominasi adalah televisi yang kemudian berlanjut pada media internet. Meskipun mendapatkan pengaruh dalam gaya berpakaian, make up, gaya rambut, pemilihan produk, dsb namun mereka melakukannya masih dalam batas sewajarnya.<sup>17</sup>

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “Dampak Budaya Korean Pop terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial” yang ditulis oleh Inayatul Mahmudah (2013) Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Metode penulisan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini adalah komunitas Exo-L yang berada di Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah adanya dampak positif dan negatif yang berpengaruh pada penggemar

---

<sup>17</sup>Noor Kummala, “Korean Pop *Culture* dan *Life Style* (Studi Pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya). Surabaya: dalam *Skripsi* Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah, 2012.



boyband EXO baik yang tergabung dalam komunitas maupun non komunitas. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dampak positif yang dirasakan komunitas yaitu meningkatnya aktualisasi diri atau pengembangan diri, meningkatnya hubungan sosial para sesama penggemar dengan adanya komunitas Korean Pop tersebut, terciptanya ide kreatif dari penggemar seperti membuka usaha dan berjualan barang-barang terkait Korean Pop sehingga mampu mendapatkan penghasilan sendiri. sedangkan dampak negatif dari budaya Korean Pop bisa membuat seseorang melupakan dan mengesampingkan kehidupan nyata karena terlalu terobsesi dengan hal-hal yang berkaitan dengan Korean Pop, mengalami kecemburuan yang tidak wajar bila idol kecintaan mereka menjalin hubungan.

Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa persamaan dari penggemar anggota komunitas dan non komunitas yaitu kesamaan ingin memiliki dan mengoleksi barang-barang yang terkait dengan idolanya. Sedangkan perbedaan antara anggota komunitas dan non komunitas yaitu dilihat dari reaksi terhadap masalah, anggota komunitas memiliki strategi *coping* atau kemampuan menghadapi masalah secara bermusyawarah yang dilakukan dalam komunitasnya. Selain itu anggota komunitas memiliki tingkat emosi yang lebih tinggi karena adanya dorongan dari anggota lain, sedangkan penggemar non komunitas lebih mandiri dalam menghadapi masalah sebagai seorang penggemar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Inayatul Mahmudah, "Dampak Budaya Korean Pop terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non-Komunitas di Yogyakarta), Yogyakarta: dalam *Skripsi* Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.

*Keempat*, dalam riset yang dilakukan Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi (2020) yang berjudul “Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja”. Hasil dari riset yang dilakukan Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi adalah pengaruh drama Korea terhadap pendidikan remaja memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang mereka dapat dapat memberi motivasi belajar, mendapat pengetahuan baru, mengenal budaya Korea serta adanya semangat untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan, belajar bahasa baru. Sedangkan, dampak negatifnya adalah malas belajar, menunda pekerjaan, berkurangnya waktu belajar dan tidak fokus dalam belajar.

Dalam penelitian ini juga disebutkan adegan dewasa dan kekerasan yang di khawatirkan akan ditiru oleh remaja. Maka dalam riset ini menyarankan alangkah bijaknya jika orang tua dan orang dewasa dapat mendampingi remaja dalam melihat tayangan yang ditayangkan di televisi maupun yang di dapatkan di internet. Dan sebaiknya berikan tayangan yang mendidik remaja serta damping remaja jika merasa kesulitan.<sup>19</sup>

*Kelima*, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Budaya Korea (K-POP) terhadap Remaja di Kota Cirebon” yang ditulis oleh Ida Ri’ani, Musiam Suci, Mega Pertiwi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Cirebon. Fokus penelitian ini adalah dengan mengikuti komunitas fans k-pop seperti ARMYINA, ARMYCIR, atau Group Online, seperti BTS LOVERS, BTS ARMY, BTS JUNGKOOK, BTS KIM SOEKJIN, BTS PARK

---

<sup>19</sup>Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi, “Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja”. *Jurnal Pendidikan* Universitas Negeri Surabaya, Vol. 11, No. 2, Agustus 2020, hlm. 265.

JIMIN, BTS MIN YOONGI, BTS V dan sebagainya. Dengan mengikuti aktivitas komunitas atau informasi yang ada dalam group tersebut menjadikan hal-hal berbau korea seperti makanan Korea, Merchandise K-pop, dan sejenisnya sebagai hal yang menarik untuk dicoba. Meski pada akhirnya, mereka mengaku lebih menyukai budaya lokal Cirebon yang populer seperti Tarling, Tari Topeng, Kesenian Sintren hingga Batik.

Dalam penelitian ini juga disebutkan dampak yang ditimbulkan dari fanatisme budaya Korea (K-pop) terhadap remaja Kota Cirebon berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari kesertaan mereka terhadap komunitas atau Group Online adalah memberi motivasi dan semangat, memiliki banyak hubungan pertemanan, menghasilkan keuntungan dari penjualan online dan manfaat secara emosional. Sedangkan dampak negatifnya adalah kesehatan mata, Insomnia dan konsumtif.<sup>20</sup>

*Keenam*, dalam jurnal yang berjudul “Dampak Korea Wave terhadap Perilaku Remaja di Era Globalisasi” yang ditulis oleh Lisa Anggraini Putri mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Fokus penelitian ini adalah bagaimana gelombang Korea melanda generasi muda terutama remaja yang umumnya menyukai drama atau K-Pop (Korean Pop). Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak yang disebabkan oleh perkembangan Korean Wave diantaranya positif dan negatif. Dampak positif diantaranya dapat menjadikan inspirasi fashion, dan dapat membuat orang tersebut mandiri dengan menjual

---

<sup>20</sup>Ida Ri'aeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, “Pengaruh Budaya Korea (K-POP) terhadap Remaja di Kota Cirebon, *Jurnal Ilmu Komunikasi* Universitas Muhammadiyah Cirebon, Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hlm. 23-24.

barang-barang yang berbau k-pop. Disamping itu, dampak negatif diantaranya timbul sikap fanatisme terhadap idol, mengikuti *fansign idol* dengan membeli barang-barang mahal.

Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa dampak yang paling berpengaruh adalah menggunakan baju tidak layak pakai bagi perempuan yang bertentangan apalagi dalam agama Islam. Dalam penelitian tersebut juga penulis menyarankan kepada orang tua agar selalu mengawasi anaknya dan mengontrol jika sudah terlalu berlebihan dalam menggemari K-pop. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan cara mengalihkan dengan mungkin membawa anak pergi liburan, mengadakan *family time*, atau membawa kepengajian.<sup>21</sup>

*Ketujuh*, dalam jurnal yang berjudul “Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia” yang ditulis oleh Dinda Larasati mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang. Fokus penelitian ini menjelaskan bahwa globalisasi bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai zaman. Hal ini didukung dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat. Globalisasi menimbulkan homogenitas yaitu terjadinya penyatuan dan standarisasi budaya secara global. Artinya, terdapat satu budaya tunggal yang nilainya dianut secara universal contohnya budaya Westernisasi dan Korean Wave. Dalam konteks Indonesia, saat ini posisi Korean Wave sebagai budaya global yang telah menyaingi Westernisasi.

---

<sup>21</sup>Lisa Anggraini Putri, “ Dampak Korean Wave terhadap Prilaku Remaja di Era Globalisasi”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.3, No. 1, 2020, hlm.42-48.

Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa Westernisasi di Indonesia banyak dipandang negatif mengingat Westernisasi berisikan nilai-nilai kebudayaan Barat yang cenderung bertentangan dengan budaya Indonesia yang menganut nilai-nilai budaya ketimuran. Sementara itu, di Indonesia Korean Wave dapat diterima dengan lebih baik karena lebih kompatibel dengan nilai-nilai lokal dibandingkan dengan westernisasi. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor geografis, Indonesia dan Korea Selatan sama-sama terletak di benua Asia dan cenderung memiliki kebudayaan yang sama dengan menganut budaya ketimuran, misalnya dalam hal berbusana, budaya Barat berbusana cenderung lebih bebas dan terbuka. Sedangkan dalam Korean Wave, budaya berbusana lebih sopan dan cenderung lebih tertutup dibandingkan dengan westernisasi.<sup>22</sup>

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. persepsi**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Dalam menganalisis permasalahan ini, digunakan teori Persepsi. Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dan *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Menurut terminologi persepsi adalah suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Sedangkan dalam kamus besar psikology, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan

---

<sup>22</sup>Dinda Larasati, "Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia", *Jurnal Hubungan Internasional*, Tahun XI, No. 1, Januari-Juni 2018.

dengan menggunakan alat indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.<sup>23</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman mengenai objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau menafsirkan proses.<sup>24</sup>

Menurut Robbins pengertian persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera yang kemudian dianalisa, diinterpretasi, dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh suatu makna.<sup>25</sup> Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi adalah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat panca indera, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap suatu objek tertentu yang diamatinya.

#### **b. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa

---

<sup>23</sup> Mohammad Ansori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009, hlm. 21.

<sup>24</sup> Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Surya, 1990, hlm. 64.

<sup>25</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Grafindo Persada, 1999, hlm. 123-124.

yang didengar, atau apa yang dirasakan. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi**

Persepsi seseorang timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Menurut Stephen P. Robbins, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:<sup>26</sup>

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.

2. Sasaran dan persepsi

Sasaran dan persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi berdasarkan sasaran bukan merupakan seustau yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

---

<sup>26</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), hlm. 124.

### 3. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

## 2. Gaya Hidup

### a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Setiadi gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga sekitarnya.<sup>28</sup>

Gaya hidup adalah konsep yang kontemporer, lebih komprehensif, dan lebih berguna dari pada kepribadian. Karena alasan ini, perhatian yang besar harus dicurahkan pada upaya untuk memahami konsepsi atau kata yang disebut sebagai gaya hidup, bagaimana gaya hidup diukur, dan bagaimana gaya hidup digunakan. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial,

---

<sup>27</sup> Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 192.

<sup>28</sup> J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Kencana, 2008), hlm. 148.



demografi, dan variabel lain. gaya hidup adalah konsepsi yang mencerminkan nilai konsumen.<sup>29</sup>

Sunarto menyatakan gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diharuskan mengukur dimensi activity, interest, dan opinion untuk memahami kekuatan-kekuatan pada diri seseorang pada lingkungannya.<sup>30</sup>

1. *Activity* (aktivitas) dilihat dari keseharian mereka, memulai kegiatan sosial, hobi, pekerjaan, olahraga, dan berbelanja.
2. Sedangkan dimensi minat dilihat melalui hal yang dikonsumsi, mode, keluarga, dan wisata.
3. *Opinion* (pendapat) perihal mengenai diri mereka sendiri, bisnis, masalah sosial dan produk. Bahkan cakupannya lebih dari sekedar ,kepribadiannya sendiri.
4. Dimensi *Demographic* bahwa dari pendapat, wilayah geografis, ukuran, dan pendidikan untuk menyusun strategi yang kemudian dapat ditawarkan dengan menciptakan ide-ide kreatif yakni menjadi memfokuskan aktivitas pemasaran yang bertujuan meningkatkan jumlah penjualan dan keuntungan perusahaan.<sup>31</sup>

Menurut Kasali gaya hidup yang menggunakan variabel aktivitas, interest dan opini cenderung menganut pendekatan gaya hidup konsumen pada

---

<sup>29</sup> James F. Engel, et. al., *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), hlm. 383.

<sup>30</sup> Subarto, *Perilaku Organisasi*, Edisi 2 (Yogyakarta: Amus, 2000), hlm. 103.

<sup>31</sup> Michel R. Solomon, *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*, (New Jersey, 2011), hlm. 246.

lingkungannya.<sup>32</sup> Gaya hidup yang mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam suatu hal sebagai berikut:

1. Aktivitas menghabiskan waktunya
2. Aktivitas yang dianggap penting oleh dirinya sendiri yang ada di sekitarnya
3. Pola pikirnya, baik dirinya sendiri maupun dengan pola pikir orang lain yang melakukan aktivitasnya
4. Aktivitas sehari-hari yang seseorang lalui dalam kehidupannya

Menurut Mowen dan Minor secara sederhana seseorang hidup seperti layaknya gaya hidup seseorang. gaya hidup seseorang yang bersangkutan dengan minat dan pendapatan menunjukkan pola hidup dengan tingkat agregasi.

#### **b. Nilai dan Gaya Hidup**

Untuk mengetahui seberapa jauh sekelompok masyarakat mengubah gaya hidup mereka, maka diperlukannya instrumen sebagai alat perkembangan masyarakat sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. *Outer Directed*, membeli produk yang terbentuk adanya nilai dan norma tradisional untuk konsumen
2. *Inner Directed*, yaitu konsumen harus memiliki suatu produk, produk tersebut tidak harus sesuai dengan norma-norma budayannya

---

<sup>32</sup> Rhenaldi Kasali, *Membidik Pasar Indonesia: Segmentation, Targeting, and Positioning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001). Hlm. 266-267.

<sup>33</sup> Nugroho J. Setiadi, *perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, hlm. 85.

3. *Need Driven*, merupakan konsumen harus membeli produk untuk kebutuhannya sendiri.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian tahapan yang digunakan dalam suatu penelitian guna mempermudah dalam menemukan, menghimpun, dan menganalisis data penelitian.<sup>34</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil studi kasus siswi di Madrasah Aliyah Mahadut Tho'labah. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mengetahui pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah upaya untuk memahami situasi dan kondisi tertentu, bukan untuk mencari sebab akibat dari sesuatu. Hasil penelitian kualitatif berupa data deskriptif seperti tulisan, lisan dari orang ataupun perilaku yang diamati.<sup>35</sup>

### **2. Sumber Data**

Pengambilan data bisa dilakukan dengan banyak macam, berbagai cara dan berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, maka bisa dikelompokkan

---

<sup>34</sup>Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

<sup>35</sup>Mudjia Raharjo, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya". Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, diakses dari <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>, pada tanggal 18 Januari 2022.

menjadi sumber data primer dan sekunder, sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, hal ini bisa melalui orang lain atau media lain. Oleh karenanya guna mendapatkan data ilmiah yang sistematis, maka penulis membaginya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok.<sup>36</sup>

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah ada lebih dulu yang dilaporkan oleh seseorang diluar peneliti sendiri, data sekunder digunakan untuk tambahan data primer berupa dokumen seperti jurnal, buku dan tulisan ilmiah lainnya.<sup>37</sup> Selain diperoleh dari sumber literatur, sumber data sekunder ini diperoleh dari hasil wawancara siswi yang menyukai Korean pop Korea.

---

<sup>36</sup>Harnovisah. "Metodologi Penelitian", Pusat Bahan Ajar dan E-Learning Universitas MercuBuana, hlm. 12.

<sup>37</sup>Kartini Kartono, "Pengantar Metodologi Riset Sosial". Bandung: Alumni, 1986.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif biasanya berupa teks, foto, cerita, gambar, artefak, dan bukan berupa angka<sup>38</sup>. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni:

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>39</sup> Proses observasi lapangan dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, mengidentifikasi narasumber yang akan diwawancarai, dan membuat rumusan pertanyaan. Observasi ini dilakukan guna mengetahui gambaran tempat yang akan diteliti dan mengetahui keadaan siswi. Hal ini dilakukan agar penelitian ini dilakukan pada tempat yang tepat.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan kumpulan informasi yang digali melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>40</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak

---

<sup>38</sup> Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010). hlm. 108.

<sup>39</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

<sup>40</sup> Amir Syamsudin, “ Pengembangan Instrumen Evaluasi Non-Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 3, No. 1 tahun 2014.

dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Adapun yang akan menjadi informan untuk diwawancara dalam penelitian ini, siswi Madrasah Aliyah Mahadut Tho'labah yang memiliki keterkaitan mereka terhadap Korean Pop baik yang bermukim di pondok pesantren, asrama, ataupun pulang-pergi. Wawancara juga dilakukan kepada pengurus santri pondok pesantren dan asrama untuk mengetahui perubahan apa saja yang mempengaruhi gaya hidup santri.

c. Dokumentasi

Metode ini menjadi salah satu metode penting yang bisa dilakukan, karena metode ini teknik dokumenter yang mengumpulkan informasi melalui bukti-bukti yang diperoleh.<sup>41</sup> Metode penelitian ini dilakukan dengan mencari data seperti halnya, mencari literatur buku dan juga dokumentasi foto. Bagian pengambilan dokumentasi foto dapat dikatakan sangat penting karena untuk memberikan bukti yang konkrit sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya.

**4. Teknik Analisis Data**

Proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.<sup>42</sup> Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data, diantaranya adalah:

- a. *Collecting* data atau pengumpulan data, merupakan tahapan paling penting dalam dasar dalam melakukan penelitian, dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data-

---

<sup>41</sup>Afifuddin, Beni Ahmad. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV Pustaka Setia Bandung. hlm 141 .

<sup>42</sup>Fatmawati E. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. 2013.

data yang telah diteliti. Data tersebut berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi,

- b. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya.<sup>43</sup> Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
  - a. *Data display* atau penyajian data. Tahapan ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
  - b. Verifikasi data atau pengecekan kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahannya. Dalam tahapan ini peneliti meneliti kembali data-datanya dengan cara mengecek hasil wawancara peneliti dan informan.
  - c. Penarikan kesimpulan, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari analisis data. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, merupakan bab pembuka, dalam bab ini menguraikan rancangan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini akan menjelaskan latar

---

<sup>43</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.

belakang mengenai gambaran umum yang akan peneliti lakukan, rumusan masalah bertujuan memberikan batasan dalam penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih fokus dan spesifik, tujuan dan kegunaan penelitian bertujuan memberikan penjelasan tentang tujuan dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan, tinjauan pustaka bertujuan memberikan perbandingan peneliti dengan penelitian terdahulu, kerangka teori bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap analisis yang dilakukan, metode penelitian bertujuan untuk membuat peneliti menulis hasil dengan baik dan tersusun dengan benar.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum tentang arus modernisasi, budaya Korean Pop Culture serta profil dari Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah. Bab bertujuan memberikan informasi lebih dalam terhadap budaya Korean, lokasi penelitian, kegiatan pembelajaran serta interaksi sosial yang dilakukan oleh siswi Ma Ma'hadut Tholabah. Dengan adanya bab ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pembaca agar mampu memahami bab selanjutnya dengan mudah.

Bab ketiga, membahas persepsi siswi Ma Ma'hadut Tholabah tentang Korean Pop Culture yang saat ini diterima dengan baik oleh kalangan remaja. Bab ini berisi data-data, hasil observasi dan wawancara kepada para siswi mengenai tanggapan dari Korean Pop Culture dan alasan mereka menyukai Korean pop. Data ini nantinya akan diperoleh dari wawancara kepada para siswi Ma Ma'hadut Tholabah. Oleh karena itu, bab ketiga ini berisikan jawaban dari rumusan masalah pertama.

Bab keempat, pada bagian ini berisi analisis mengenai dampak dari Korean pop Culture pada kehidupan siswi di Ma Ma'hadut Tholabah. Pada bab ini peneliti



juga melakukan wawancara terhadap pengurus pondok pesantren putri MA Ma'hadut Tholabah dan pengurus asrama mengenai dampak dari perubahan gaya hidup santri. Dari data yang dihasilkan kemudian akan dianalisis menggunakan teori simulacra Jean Paul Baudrillard, sehingga menjawab rumusan masalah kedua.

Bab kelima, peneliti memberikan penutup sebagai akhir dari hasil penelitian yang dilakukan berisi kesimpulan dari pembahasan bab pertama hingga bab keempat, yang juga berisi tentang saran dan kritik terkait hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat memberikan kontribusi wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswi MA Mahadut Tho'labah tentang Korean pop culture. Menurut siswi, Korea Selatan memiliki keragaman budaya yang unik dan menarik. Dari keragaman budaya tersebut mampu memikat hati siswi untuk mencoba dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bukti nyata dampak dari meniru budaya Korea yaitu menjadikan selebritas Korea sebagai role model atau panutan mereka. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut siswi MA Ma'hadut Tholabah Korean pop merupakan suatu culture yang cocok dikonsumsi sebagai hiburan. Selain itu, budaya Korea juga seringkali mengangkat budaya Asia. Korean pop culture dapat menjamur dengan mudah disebabkan karena artis Korea yang memiliki paras yang ganteng, tinggi, dan bergaya *fashionable*. Genre hiburan yang dimilikipun beragam, sehingga tidak memberikan kesan yang membosankan. Selain itu, Ciri khas musik Korea yang bertempo cepat mampu memberikan semangat sangat mendengarnya. Menurut siswi, dengan meniru fashion, makeup, bahasa, dan segala hal yang berkaitan dengan budaya Korea mampu memberikan kepercayaan diri, *fashionable*, dan terlihat kekinian. Selain itu, budaya pop Korea merupakan sebuah *tool* yang membangkitkan *mood* setelah beraktivitas seharian penat.

2. Adanya Korean wave menjadikan seseorang hampir setiap hari menonton tayangan idola mereka. Dengan kebiasaan seperti itu, menjadikan mereka semakin fanatik. Kefanatikan tersebut memberikan dampak terhadap gaya hidup mereka yang ingin membeli sesuatu yang terkait dengan idolanya seperti, merchandise, album, photocard, lightstick, bahkan sesuatu yang dikenakan oleh idolanya. Selain itu, dampak konsumtif lainnya terlihat dari siswi yang membeli suatu produk yang diiklankan oleh idola mereka. Saat ini banyak sekali produk lokal yang menggaet aktor atau idol asal Korea Selatan untuk memperoleh keuntungan. Hal semacam ini akan menjadikan nafsu siswi semakin menggebu-gebu untuk membeli produk tersebut. Sehingga menjadikan mereka berperilaku konsumtif dengan membeli sesuatu yang tidak jelas esensinya. Di samping itu, membuat mereka memiliki perspektif bahwa bagus tidaknya penampilan itu harus berdasarkan budaya Korea tersebut.

## **B. Saran**

Adanya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh siswi MA Ma'hadut Tholabah akibat intensitas mereka menonton tayangan Korea, maka peneliti memiliki saran antara lain:

1. Santri sebagai generasi penerus bangsa diharapkan tetap teguh dengan nilai-nilai nasionalisme dan tetap menjaga sikap nasionalisme ditengah maraknya budaya asing agar budaya Indonesia yang telah ada tidak hilang dan tergantikan oleh budaya asing tersebut.

2. Rasa kagum dan kecintaan terhadap aktor atau idol Korea yang ditunjukkan oleh santri diharapkan tidak berlebihan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap sikap imajinasi yang terlalu tinggi. Karena menganggap idolanya merupakan bagian dari dirinya.
3. Santri diharapkan mampu mengendalikan hasrat dan keinginan dalam membeli barang yang berkaitan dengan idolanya. Selain itu, diharapkan santri mampu membedakan antara keinginan serta hal yang harus menjadi prioritas. Dengan demikian, santri dapat mengkonsumsi sesuatu dengan tidak berlebihan. Karena dalam ajaran Islam, segala hal yang berlebihan pun tidak baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arindanvts. (2020). “Korean Wave atau Hallyu, Demam Baru di Masyarakat” dalam <https://kumparan.com/arindanvts/korean-wave-atau-hallyu-demam-baru-di-masyarakat-1usNNFcLB6U> diakses pada tanggal 18 Januari 2022.
- Anggraini. (2021). “Pembagian Generasi Group Kpop, Kpopers Wajib Tahu” dalam <https://www.bernas.id/82240-pembagian-generasi-group-kpop> diakses pada tanggal 10 Januari 2022.
- Ansori. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Afifuddin, Beni Ahmad. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abd. Aziz Muthalib. (2016). “Keterkaitan Jalur Transportasi dan Interaksi Ekonomi Kabuapten Konawe Utara dengan Kabupaten/Kota Sekitarnya”. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No. 1.
- Abdurahman Fatoni. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiya Hasna. (2021). Hasil Wawancara dengan Siswi MA Mahadut Tho’labah pada tanggal 22 November 2021.
- Aulia Izzatun. (2021). Hasil Wawancara dengan Siswi MA Mahadut Tho’labah pada tanggal 22 November 2021.
- Asnawi Matondang. (2019). “Dampak Modernitas terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 8, No. 2.
- Adon Nasrullah. (2003). *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Ayuni Nur. (2016). "Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Selulu Kabupaten Penajam Paser Utara." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4, No. 4.
- Arbanur Rasyid. (2019). "Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Agama Islam." *Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 5, No. 2.
- Adib Sofia. (2017). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Amir Syamsudin. (2014). "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non-tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No.1.
- Agus Susanto. (2020). "Keseharian Santri di Ponpes Mahadut Tho'labah" dalam <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/08/13/keseharian-santri-di-ponpes-mahadut-tho'labah> diakses pada tanggal 13 Januari 2022.
- Adilah Sauty. (2021). Hasil Wawancara dengan siswi MA Mahadut Tho'labah pada tanggal 22 November 2021.
- Arnold Toynbee. (1957). *A Study of History*. Oxford:Oxford University Press.
- Alvin Toffler. (1984). *The Third Wave*. Toronto: Bantam Book.
- A. Tresna Sastrawijaya. (2000). *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Annisa, Ratna Istriyani. (2013). "Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan." *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 2.
- Bimo. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Chabib, Abdul Mu'thi. (1998). *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- David. (1996). *Life Style*. United States of America: Routledge.

- David E. Apter (1966). *The Politics of Modernization*. Chigago: The University of Chigago Press.
- Deshita. (2015). "Motif Menonton Drama Korea di Televisi oleh Remaja Surabaya." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1.
- Dinda. (2018). "Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean wave) versus Westernisasi di Indonesia." *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 10, No. 1.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dapartemen Pendidikan. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Persekolahan Berbasis Sekolah)
- Ester, Anita, dan Calista. (2021). "Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing terhadap Generasi Muda di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 23, No. 1.
- Eliska, I Nyoman, dan Iyus. (2019). "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha di Desa Jineng Dalem." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No. 1.
- Elly. (2015). "Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 10, No. 1.
- Farid. (2012). "Media dan Budaya Populer." *Jurnal Komunikasi* Vol. 15, No. 1.
- Fanny, Dinie Anggraini. (2021). "Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial akibat Arus Modernisasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2.
- Faisal. (2021). "Ada 7,5 Miliar Twit K-pop pada Juli 2020-Juni 2021, Terbanyak dari Indonesia." dalam <https://data.tempo.co/data/1174/ada-75-miliar-twit-kpop-pada-juli-2020-juni-2021-terbanyak-dari-indonesia> diakses pada tanggal 20 Januari 2022.
- Frulyndese. (2016). "Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado." *Jurnal Holistik*, Vol. 10, No. 18.

- Fitri. (2021). "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Penelitian." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1.
- Hasbi. (2005). *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*. Jakarta: Mutiara Kalam.
- Ilna. (2013). "Formal Possibilities in Video Music Boyband and Girlband Indonesia 2010 to 2012." *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 2.
- Ida, Musiam, dan Mega. (2019). "Pengaruh Budaya Korea (KPOP) terhadap Remaja di Kota Cirebon." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1.
- Jallaludin. (1990). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Surya.
- James. (1994). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Jung Hye. (2012). "The Cultural Property and Aesthetic of Korean Food." *Journal of Next Generation Convergence Information Services Technology*, Vol. 1, No. 2.
- Kotler dan Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lisa. (2020). "Dampak Korean Wave terhadap Perilaku Remaja di Era Globalisasi." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Livia. (2014). *Panduan Bijak Mengenal Budaya Populer Korea*. Surabaya: Pena Nusantara.
- Mayang. (2021). Hasil Wawancara dengan siswi MA Mahadut Tho'labah pada tanggal 22 November 2021.
- Marino, Hadi, dan Nanda. (2021). "di Balik Perilaku Konsumtif NCTZEN dalam Pembelian Merchandise NCT." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif*, Vol. 1, No. 9.
- Michel. (2011). *Consumer Behavior: Buying, Having, & Being*. New Jersey.



- Minan. (2017). “*Hiperealitas dan Simulacra Perkembangan Masyarakat Zman Now dalam Pemikiran Jean Paul Baudrillard.*” *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vo. 20, No. 1.
- Nadhifatus. (2021). Hasil Wawancara dengan siswi MA Mahadut Tho’labah pada tanggal 22 November 2021.
- Nisvi. (2021). Hasil Wawancara dengan siswi MA Mahadut Tho’labah pada tanggal 22 November 2021.
- Nurcholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi.”*Jurnal Kependidikan* Vo. 1, No. 1.
- Nur, Prasetyo, dan Nailul. (2013). “Hubungan Antara Konformalitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi dii Genuk Indah Semarang.” *Jurnal Psikologi*, Vo. 12, No. 1.
- Officialpsy. (2012). *Gangnam Style MV* dalam <https://www.youtube.com/watch?v=9bzkp7q29fo> diakses pada tanggal 09 Januari 2022.
- Olivia. (2013). “Analisa Gaya Hidup dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi.” *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 2, No. 2.
- Pior. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmi.(2017). “K-drama Rating Tinggi Sepanjang Masa yang Tayang di Indonesia” dalam <https://m.kapanlagi.com/foto/berita-foto/korea/drama-rating-tinggi-sepanjang-masa-yang-tayang-di-Indonesia> diakses pada tanggal 19 Januari 2022.
- Retno. (2008). “Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi.” *Jurnal Komunikasi*, Vo. 6, No. 2.
- Rhenaldi. (2001). *Membidik Pasar Indonesia Segmentation, Targeting & Positioning*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Royyani. (2021). Hasil Wawancara dengan siswi MA Mahadut Tho'labah pada tanggal 22 November 2021.
- Rahayu, Ade. (2020). "Dampak Drama Korea terhadap Pendidikan Remaja." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2.
- Setiadi, Nugroho. (2008). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Kencana.
- Siti. (2021). Hasil Wawancara dengan siswi MA Mahadut Tho'labah pada tanggal 22 November 2021.
- Stephen. (1999). *Perilaku Organisasi Konsep, Kontroversi Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Subarto. (2000). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Amus.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudahri. (2018). "Tradisi Komunikasi di Pondok Pesantren Tradisional dan Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2.
- Teguh. (2012). "Budaya Populer dan Realitas Media." dalam <https://www.esaunggul.ac.id/article/budaya-populer-dan-realitas-media/> diakses pada tanggal 28 Januari 2022.
- Uswatun. (2021). Hasil Wawancara dengan siswi MA Mahadut Tho'labah pada tanggal 22 November 2021.
- Viva. (2021). "Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke-3 Terbanyak di Asia." dalam <https://databoks.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-di-asia/> diakses pada tanggal 20 Januari 2022.
- Wahyu. (2020). "Vidio Profile Madrasah Aliyah Mahadut Tho'labah (MAM) Babakan-Tegal." dalam <https://youtube.com/OSQSbkZOLUY> diakses pada tanggal 17 Januari 2022